

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
TAHUN 2017-2019**

Oleh:

**Drs. Mangasa Sinurat, SH, MSi Cristina R. Pasaribu, SE**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Variabel bebas adalah profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), dan Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Sedangkan variabel terikat adalah struktur modal diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara teori, penentuan faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal berdasarkan pada *pecking order theory*.

Penelitian ini mencakup sampel 30 perusahaan non keuangan dengan menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan uji kesesuaian model. Hasil pengujian secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian hasil pengujian secara simultan, bahwa profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu berdasarkan pengujian koefisien determinasi, bahwa profitabilitas, dan likuiditas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal sebesar 74,8%.

**Kata kunci: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Terhadap Struktur Modal.**

*THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON CAPITAL STRUCTURE IN  
NON-FINANCIAL COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE  
FOR THE 2017-2019 PERIOD*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of profitability and liquidity on the capital structure of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The independent variables are profitability which is proxied by the ratio of Return On Assets (ROA), and Liquidity which is proxied by the Current Ratio (CR). While the dependent variable is the capital structure proxied by the Debt to Equity Ratio (DER). In theory, the determination of the factors that influence the capital structure is based on the pecking order theory.*

*This study includes a sample of 30 non-financial companies using associative quantitative research. The data used is secondary data collected using the documentation method. The data of this study have met the requirements of the classical assumption test and the model suitability test.*

*The partial test results show that profitability has a positive and significant effect on capital structure. Meanwhile, liquidity has a negative and significant effect on the capital structure. Then the test results simultaneously, that profitability, and liquidity have a positive and significant effect on the capital structure. In addition, based on the coefficient of determination test, profitability and liquidity are able to explain their effect on the capital structure of 74.8%.*

**Keywords:** *Effect of Profitability, Liquidity, on Capital Structure.*

**PENDAHULUAN****Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi masalah pendanaan adalah hal yang penting bagi perusahaan. Perusahaan akan membutuhkan modal yang cukup besar dalam mendanai kegiatan perusahaan dan juga untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengambil keputusan dalam menentukan sumber dana perusahaan untuk kegiatan bisnisnya. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam suatu perusahaan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perimbangan jangka panjang yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Wangsawinangun, 2014). Perbandingan ini yang disebut dengan DER (*debt to equity ratio*), rasio ini mampu menggambarkan struktur modal perusahaan. Struktur modal atau permodalan perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Musthafa, 2017, p. 89). Perusahaan yang sedang dalam proses penyusunan struktur modalnya dapat menerbitkan saham baru. Penerbitan saham akan menghasilkan dana tambahan dari pemegang saham yang dapat digunakan perusahaan sehingga struktur modal

perusahaan menjadi lebih baik (Samsul, 2016, p. 68). Anggiani (2018, p. 167) menyatakan bahwa seluruh keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mendapatkan modal memiliki dampaknya masing-masing.

Teori tentang struktur modal berkaitan dengan preferensi pendanaan adalah teori *pecking order*. Teori yang dikembangkan oleh Myers (1984) ini menjelaskan tentang urutan prioritas manajer dalam menentukan sumber pendanaannya. Preferensi manajer dinyatakan dalam urutan sumber pendanaan yang mulai dari pendanaan internal sebagai sumber utama dan prioritas berikutnya adalah pendanaan dari hutang dengan risiko yang lebih rendah. Penelitian dari Chirinko dan Singha menunjukkan hasil bahwa teori *pecking order* merupakan teori yang tepat untuk menjelaskan keputusan pendanaan dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan mengacu pada teori *pecking order* seharusnya menggunakan internal dari laba ditahan sebagai sumber pendanaan utama daripada menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki dana berlimpah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan mengacu pada teori *pecking order* perusahaan akan menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan daripada menambah sumber pendanaan dari hutang. Tinggi rendahnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka kebutuhan perusahaan semakin besar dan perusahaan memiliki aset yang besar dalam pembiayaannya untuk

menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan mengacu pada teori *pecking order*. Perilaku manajemen yang tidak mengikuti urutan pendanaan teori *pecking order* merupakan suatu sinyal yang buruk dalam prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston : “Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, antara lain: struktur aktiva, leverage operasi, profitabilitas, besarnya perusahaan, pajak, kondisi pasar, sikap manajemen dan kondisi internal perusahaan”.

Sedangkan menurut Ridloah, “Menjelaskan bahwa faktor-faktor yang lebih memiliki peran pengaruh dalam struktur modal adalah profitabilitas dan likuiditas”. Suatu perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas dan likuiditas dalam penentuan struktur modal perusahaan dan juga menjelaskan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas dan likuiditas. Maka dari itu dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas dan likuiditas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas Septiono dkk. (2012), mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit. Setiap operasional perusahaan, yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Assets (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh

Nugroho (2014) hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kesuma (2009) menyatakan perbedaan hasil penelitian, dimana profitabilitas mempunyai pengaruh berlawanan arah dengan struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan aktiva untuk diubah dalam bentuk tunai dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dana untuk membayarkan kewajiban-kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia (Wiagustini, 2014). Perusahaan perlu pengaturan, menjaga dan memelihara likuiditas yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditur karena perusahaan yang tidak likuid merupakan perusahaan yang tidak sehat (Dewi & Dana, 2017). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Armelia & Ruzikna, 2016). Novitayanti (2018), Ni Putu Yulinda Prastika, bahwa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal bersifat negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Alasan objek penelitian ini di perusahaan non keuangan yaitu perusahaan non keuangan memiliki

emitmen terbanyak yaitu terdapat 438 perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang *liquid* dibanding dengan perusahaan non keuangan. Perusahaan non keuangan terdiri dari berbagai sektor yaitu : (1)Pertanian, (2)Pertambangan, (3)Industri dasar dan kimia, (4)Aneka industri, (5)Industri barang dan konsumsi,(6)Properti, Real estatet dan Kontruksi Bangunan, (7)Infrastruktur,utilitas, dan transportasi, (8)Financial, (9)Perdagangan, jasa dan investasi (www.idx.co.id).

Kondisi dari beberapa perusahaan yang tergolong non keuangan di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan kapitalisasi pasarnya pada tahun 2017-2019. Kapitalisasi pasar dapat dihitung dari jumlah saham yang tercatat dikalikan dengan harga saham. Penurunan harga saham mengakibatkan menurunnya kapitalisasi pasar. Sebaliknya, kenaikan harga saham akan memicu kenaikan kapitalisasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non keuangan cenderung diminati oleh investor pada saat kapitalisasi pasarnya meningkat. Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dengan memperluas tahun penelitian dari tahun 2017-2019 maka penelitian ini dilakukan dengan judul: PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019.

**Rumusan Masalah**

**Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:**

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 ?

**KAJIAN TEORITIS****Konsep Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perimbangan pembelanjaan jangka panjang, yaitu perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri termasuk modal saham, dan laba ditahan. Perubahan rasio hutang jangka panjang akan berakibat berubahnya struktur modal perusahaan tersebut.

Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan dari dalam perusahaan daripada menggunakan pendanaan dari luar perusahaan yaitu dari hutang. Perusahaan akan memperkecil risiko dengan tidak menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Semakin besar struktur modal perusahaan yang dibiayai dari pihak perusahaan maka kewajiban perusahaan akan semakin besar dan teori *pecking order* semakin tidak digunakan. Hal tersebut berarti

perusahaan tidak menerapkan teori *pecking order*.

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal adalah :

1. Profitabilitas  
Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan manfaat yang tinggi untuk mengurangi tingkat hutang. Karena perusahaan memiliki laba yang ditahan lebih, hal tersebut akan mengurangi hutang dan profitabilitas memiliki pengaruh penting dalam penggunaan struktur modal yang tepat.
2. Likuiditas  
Likuiditas dapat berkorelasi negatif dengan struktur modal dikarenakan memiliki ketersediaan dana internal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan memiliki dana internal yang cukup untuk membiayai pembelanjaan perusahaan.

**Konsep Profitabilitas**

Brigham dan Houston mengemukakan :  
"Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dan rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi. Sedangkan, rasio profitabilitas yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi".

Kasmir mengemukakan bahwa : "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan inventasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan dari berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan.

**Konsep Likuiditas**

Kegiatan penyedia modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja yang telah ditetapkan merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Horne dan Wachowicz mengemukakan, “Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek” .

Rasio likuiditas membandingkan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal pertama yang menjadi perhatian seorang analisis keuangan adalah tingkat likuiditas suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu membayarkan hutangnya yang segera jatuh tempo. Sedangkan menurut Brigham dan Houston, “likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya” . Rasio utama yang dapat menjelaskan adalah dengan rasio lancar (*current asset*) yang dihitung dengan membagi aset dengan kewajiban lancar.

**Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian terdahulu, seperti tertyera pada Tabel .

Tabel  
Ringkasan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mustika (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan <i>Growth Opportunity</i> terhadap struktur modal perusahaan.	Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Aset, dan <i>Growth Opportunity</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset dan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

2	Jaafar, dkk (2017)	<i>Determinants of capital structure: Epirical evidence from shariah compliant plantation firms in malaysia</i>	Struktur modal,profitabilitas,likuiditas, tangibilitas	Profitabilitas dan tangibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap struktur modal.
3	Nurul Aryanti, Riana R Dewi, Purnama Siddi (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur aset, struktur modal	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal
4	Wiselya Tjiangdi Ono (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Struktur Modal, <i>pecking order theory, trade off theory</i>	<i>Pecking order theory</i> dan <i>trade off theory</i> berpengaruh positif terhadap struktur modal
4	Ni Putu Yulinda	Pengaruh profitabilitas,	Struktur modal, Profitabilitas,	Struktur aktiva berpengaruh positif

	Prastika, Made Reina Candra	Struktur aktiva dan likuiditas terhadap	likuiditas, Struktur Aktiva	terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh
	dewi (2019)	struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI		negatif terhadap struktur modal.
5	Inggrid Liang dan Khairina Natsir (2019)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal	Profitabilitas,Li kuiditas,Ukuran Perusahaan dan Struktur modal	Profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
6	Zul Hendri, Deni Agusrian ti (2019)	Faktor-faktor yang mempengaru hi struktur modal pada perusahaan pertambanga n yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan,struk tur aktiva,struktur modal	Struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal

**Sumber :** data diolah tahun 2021

Dari tabel ringkasan peneliti terdahulu, dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2017-2019 mengalami perubahan mengenai penelitian struktur modal. Pada tahun 2017, Mustika menggunakan variabel profitabilitas, struktur aset dan *growth opportunity*

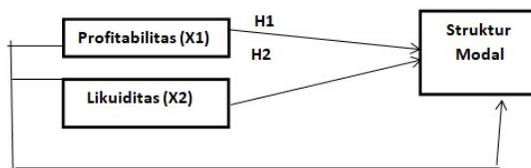
dalam menguji faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dalam peneliti Jaafar,dkk dalam tahun yang sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan tangibilitas dalam menguji faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Tahun 2018, Nurul Aryanti, Riana R Dwi dan Purnama Siddi menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas dalam menguji faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dalam penelitian Wisyelia Tjiangdiono dalam tahun yang sama menggunakan variabel *pecking order theory* dan *trade off theory* dalam menguji faktor yang mempengaruhi struktur modal.

**Kerangka Pemikiran**

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen berupa struktur modal yang diprosikan dengan DER (*Debt to Equity ratio*). Sedangkan variabel independen adalah berupa profitabilitas, dan likuiditas. Kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti Gambar 1

Tahun 2019 dilakukan penelitian c Putu Yulinda Prastika, Made Rein: menguji profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dalam mener faktor yang mempengaruhi st modal dengan hasil struktur berpengaruh positif terhadap struktur modal. Di tahun yang sama,Zul Hendri, Deni Agusrianti yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva yang mempengaruhi struktur modal, dengan hasil yang sama yaitu struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian dari Ingrid Lian dan Khairina Natsir yang menguji variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan hasil variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat *research gap* mengenai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dari tahun ke tahun penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal berbeda-beda dan mengemukakan hasil yang berbeda pula. Peneliti mengambil 2 (dua) faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas dan likuiditas periode penelitian 2017-2019.



**Gambar Kerangka Pemikiran Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Dari Gambar dapat dijelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.**

Profitabilitas adalah suatu perhitungan mengenai tingkat keuntungan perusahaan yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih (*earning after tax*) perusahaan periode tertentu dengan total aktiva perusahaan kemudian dikalikan seratus persen. Menurut (Nurcahyo, 2018), profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*) memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas yang

diperoleh perusahaan maka semakin besar struktur modal, karena perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang cukup baik dan akan lebih mudah untuk memperoleh investor dalam menanamkan modalnya.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.**

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kepada pihak eksternal. Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun. Artinya, jika perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek. Dengan demikian cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Widayanti dkk., 2016). Hasil penelitian dari Widayanti dkk. (2016), Juliantika (2017), dan Novitayanti (2018) Ni Putu Yulinda Prastika, bahwa pengaruh Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### **Hipotesis.**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Hubungan profitabilitas dengan struktur modal yaitu semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar struktur modal. Dengan demikian dikemukakan hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kemudian bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki dana melimpah dalam memenuhi kewajiban yang

segera jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas berupa rasio lancar maka semakin turun nilai struktur modal. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selain itu perlu diketahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara bersamaan terhadap struktur modal. Seba dalam hipotesis 1 dan hipotesis 2, terdapat perbedaan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Variabel dependen profitabilitas berpengaruh positif, dan variabel dependen likuiditas berpengaruh negatif terhadap variabel dependen struktur modal. Apabila perusahaan memperoleh profitabilitas yang semakin besar, maka laba ditahan semakin besar berarti struktur modal sendiri semakin besar. Laba yang semakin besar juga membuat aktiva lancar berupa kas atau piutang naik, sehingga struktur modal juga dapat naik. Dengan demikian dapat dikemukakan hipotesis 3: Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih bersifat angka-angka. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan non keuangan dapat di peroleh dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Populasi penelitian adalah 60 perusahaan. Kemudian metode pemilihan sampel adalah *non probability purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan berupa pertimbangan atau kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan dari tahun 2017-2019

2. Perusahaan non keuangan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*financial statement*) yang telah diaudit untuk periode 2017-2019
3. Perusahaan non keuangan yang tidak secara konsisten memiliki pemegang saham manajerial pada tahun 2017-2019.

Maka dari kriteria tersebut dipilih sampel sebanyak 30 perusahaan non keuangan dari 60 perusahaan seperti tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2 Perusahaan Sampel Periode Tahun 2017 - 2019.**

No	Kode Nama Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA	CR	DER
<b>Tahun 2017</b>					
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1,39	0,08	0,643
2	ASII	Astra International Tbk	4,653	0,089	0,897
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	1,261	0,018	2,021
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,191	0,01	0,698
5	EKAD	Ekadharm International Tbk	4,36	0,195	0,202
6	GGMR	Gudang Garam Tbk	2,381	0,031	0,567
7	HMSP	Hm Sampoerna Tbk	5,272	0,293	0,264
8	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3,703	0,064	0,175
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,546	0,02	2,083
10	JSMR	Jasa Marga Tbk	1,046	0,026	2,007
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	4,508	0,147	0,195
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	5,522	0,068	0,197
13	LION	Lion Metal Works Tbk	3,271	0,071	0,507

14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	4,278	0,007	1,48
15	MERK	Merck Tbk	3,08	0,184	0,376
16	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	7,857	0,147	0,169
17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	3,291	0,104	0,536
18	MTLD	Metrodata Electronics Tbk	2,213	0,057	0,939
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk	1,715	0,086	0,593
20	PTPP	PP (Persero) Tbk		0,04	2,047
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2,528	0,175	1,032
22	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	7,812	0,215	0,162
23	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2,95	0,081	0,399
24	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	1,926	0,133	1,091
25	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3,738	0,227	2,112
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,591	0,126	1,748
27	TINS	Timah (Persero) Tbk	2,118	0,039	0,399
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,362	0,153	1,023
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,633	0,801	2,106
30	WIKA	Wijaya Karya Tbk	1,343	0,029	2,122
<b>Tahun 2018</b>					
31	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1,04	0,05	0,346
32	ASII	Astra International Tbk	1,772	0,08	1,023
33	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	1,264	0,021	0,91
34	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,717	0,164	0,425
35	EKAD	Ekadharna International Tbk	6,371	0,086	0,177
36	GGMR	Gudang Garam Tbk	2,058	0,029	0,412
37	HMSP	Hm Sampoerna Tbk	3,276	0,29	0,318
38	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	3,137	0,041	0,196
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,066	0,051	1,978
40	JSMR	Jasa Marga Tbk	8,02	0,024	2,098

41	KLBF	Kalbe Farma Tbk	4,657	0,14	0,186
42	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	4,656	0,04	0,204
43	LION	Lion Metal Works Tbk	3,513	0,021	0,465
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	8,019	0,01	1,48
45	MERK	Merck Tbk	2,728	0,157	1,437
46	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	7,751	0,147	0,143
47	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	3,406	0,098	0,535
48	MTLD	Metrodata Electronics Tbk	2,157	0,059	0,601
49	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2,378	0,112	0,633
50	PTPP	PP (Persero) Tbk	1,411	0,04	2,047
51	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2,315	0,242	1,002
52	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4,191	0,198	0,149
53	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3,254	0,114	0,369
54	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	1,701	0,005	0,765
55	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3,944	0,226	0,286
56	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,449	0,06	0,665
57	TINS	Timah (Persero) Tbk	1,358	0,008	0,396
58	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2,488	0,028	0,987
59	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1,732	0,009	1,752
60	WIKA	Wijaya Karya Tbk	1,618	0,035	2,001
<b>Tahun 2019</b>					
61	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2,691	0,09	0,427
62	ASII	Astra International Tbk	2,781	0,075	0,884
63	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	1,233	0,018	1,092
64	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,809	0,123	0,393
65	EKAD	Ekadharm International Tbk	5,728	0,229	0,135
66	GGMR	Gudang Garam Tbk	3,331	0,035	0,352

67	HMSP	Hm Sampoerna Tbk	4,301	0,269	0,426
68	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3,312	0,066	0,276
69	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,107	0,016	0,906
70	JSMR	Jasa Marga Tbk	0,364	0,02	1,078
71	KLBF	Kalbe Farma Tbk	4,354	0,124	0,213
72	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	4,696	0,028	0,203
73	LION	Lion Metal Works Tbk	3,817	0,001	0,467
74	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,284	0,234	0,655
75	MERK	Merck Tbk	5,398	0,084	0,516
76	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	5,704	0,136	0,163
77	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	3,569	0,131	0,424
78	MTLD	Metrodata Electronics Tbk	2,163	0,063	0,708
79	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2,858	0,124	0,442
80	PTPP	PP (Persero) Tbk	1,367	0,021	1,879
81	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2,489	0,147	0,948
82	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4,123	0,228	0,154
83	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3,357	0,113	0,355
84	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	2,368	0,011	0,911
85	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	4,637	0,205	0,272
86	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,189	0,029	1,248
87	TINS	Timah (Persero) Tbk	1,029	0,03	0,598
88	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	5,666	0,114	1,044
89	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,652	0,089	0,029
90	WIKA	Wijaya Karya Tbk	1,394	0,042	0,232

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Data dan Jenis Data**

Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data

yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data rasio, yaitu data

yang diukur dengan suatu proporsi. Data *time series* data yang secara kronologis menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dan metode dokumentasi

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dan menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan dalam mengoperasikan *construct*. Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) terdiri dari profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2), serta variabel terikat adalah struktur modal (Y). Pengukuran variabel-variabel penelitian tersebut digunakan data rasio keuangan sebagai berikut:

#### a. Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah keputusan yang dipilih oleh perusahaan untuk mengalokasikan modal awal perusahaan untuk kepentingan masa depannya. Struktur modal yang dapat dihitung dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas. Untuk menghitung struktur modal perusahaan digunakan rumus

$$DER = (\text{Total Utang} : \text{Total Ekuitas}) \times 100\%.$$

#### b. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih (*earning after tax*) perusahaan periode tertentu terhadap total aktiva perusahaan. Rumus untuk profitabilitas adalah :

$$ROA = (\text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%.$$

#### c. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kepada pihak eksternal. Likuiditas dapat dihitung dengan cara membandingkan *current asset* terhadap *current liabilities*. Rumus untuk menghitung likuiditas adalah :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Total Aktiva Lancar} : \text{Total Utang Lancar}) \times 100\%.$$

### 4. Metode Analisis Data.

Dalam menganalisis data digunakan aplikasi SPSS untuk melakukan:

1. Pengujian Asumsi Klasik.
2. Pengujian Hipotesis menggunakan persamaan Regresi Sederhana (Uji t), dan Regresi Berganda (Uji F).
3. Penentuan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Hipotesis.

#### A. Uji t (Uji Parsial)

Sebelum melakukan analisis regresi untuk uji parsial dan uji simultan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang tersedia. Dalam pengujian asumsi klasik telah diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas dari otokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Kemudian pengujian secara parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji parsial dilakukan dengan menggunakan

Uji t- statistik. Adapun hasil pengujian secara parsial tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3**

**Uji t (Uji Parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1,345	,116		11,601	,140
ROA	,136	,035	,392	3,903	,000
CR	-1,739	,832	-,210	-2,089	,000

a. Dependent Variable: DER

**Sumber** : Data Sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dari setiap variabel, seperti tertera pada Tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi:

Untuk variabel profitabilitas bahwa  $Y = 1,345 + 0,136 X_1$ , dan untuk variabel likuiditas  $Y = 1,345 - 1,739 X_2$ .

Dengan demikian dapat dilakukan pembahasan:

a. Variabel ROA (X1) memiliki nilai koefisien beta 0,136 dengan tingkat nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 berarti signifikan. Apabila dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung pada ROA lebih besar dari nilai t tabel sebesar (3,903 > 2,0261). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin besar struktur modal. Karena perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang cukup baik terutama

laba ditahan, akan lebih mudah untuk memperoleh investor dalam menanamkan modalnya. Dengan demikian **hipotesis 1** yang menyatakan : **Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dapat diterima.**

Variabel CR (X2) memiliki nilai koefisien beta – 1,739 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 berarti signifikan. Kemudian apabila dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung pada CR lebih kecil dari nilai t tabel sebesar (-2,089 > 2,0261). Dari penjelasan tersebut, dapat dievaluasi bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian **hipotesis 2** yang menyatakan : **Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dapat diterima.**

**B. Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F)**

Dengan menggunakan uji F (Anova) dapat diketahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam pengujian secara bersama-sama akan diperoleh persamaan regresi berganda:

$$Y = 1,345 + 0,136 X_1 - 1,739 X_2.$$

Kemudian untuk mengetahui pengaruhnya dapat dianalisis melalui Uji F seperti tertera pada Tabel 4. Berdasarkan isi Tabel 4 diperoleh bahwa nilai Fhitung (15,693) > Ftabel (3,18) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama

**Tabel**  
**Uji F (Uji Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,103	2	4,551	15,693	,000 <sup>b</sup>
Residual	25,232	87	,290		
Total	34,335	89			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

**Sumber** : Data Sekunder yang telah diolah (2021).

profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Dengan demikian **hipotesis 3** yang menyatakan : Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, dapat diterima.

### 3. Penentuan Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Penentuan koefisien determinasi dapat disajikan pada Tabel 5.

**Tabel**

**Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 <sup>a</sup>	,654	,748	1,53854

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

**Sumber** : Data Sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan data pada Tabel bahwa nilai *Adjusted R Square* merupakan kemampuan nilai variabel independen dalam menjelaskan data. Melihat hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,748 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 0,748 atau 74,8%, sedangkan selebihnya sebesar 25,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
3. Berdasarkan hasil uji F-hitung, bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).
4. Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,748 atau 74,8%, berarti Profitabilitas dan Likuiditas dapat

menjelaskan Struktur Modal adalah 74,8%. Serdangkan sisanya 25,2% dapat dijelaskan faktor lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak manajemen perusahaan yang diteliti, bahwa perusahaan sebaiknya semakin meningkatkan rasio profitabilitas agar struktur modal semakin baik. Sebab profitabilitas yang tinggi akan membuat modal sendiri dalam bentuk laba ditahan semakin besar, sehingga biaya modal akan semakin rendah jika dibanding dengan menggunakan utang.
2. Manajemen perusahaan juga hendaknya semakin meningkatkan rasio likuiditas, sebab hasil pengujian masih menunjukkan pengaruh negatif. Padahal apabila dilaksanakan pengujian secara bersamaan (Uji F), bahwa pengaruhnya adalah positif dan signifikan.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 74,8%, maka bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen lain sehingga koefisien determinasi mendekati 100%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Acaravci, S. K., *The determinants of capital structure: Evidence from the Turkish manufacturing sector*. International Journal of Economics and Financial Issues, Turki , 2015.

Brealey dan Myers, Teori dan Praktik Manajemen Keuangan : Andi, Yogyakarta, 2011.

Brigham dan Houston, *Fundamentals Of Financial Management* : Erlangga, Jakarta, 2001.

Hadi, *Metodologi Research* : Andi, Yogyakarta, 2004.

Henia, Helani. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.

Horne dan Wachowich, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2005.

Husnan Suad, Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, BPFE, Yogyakarta, 1996.

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, *Edisi Pertama*: Rajawali Pers, Jakarta, 2016.

Machfudz, Metodologi Penelitian Ekonomi Aplikasi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, Serta Integrasi Keislaman : Genius Media, Malang, 2014.

Manurung, Amran dan Sihombing Halomoan, Analisis Laporan Keuangan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018.

Martono, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder : Rajawali Pers, Jakarta, 2017.

Priyatno, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, Alfabeta, Bandung, 2013.

Ridloah, Faktor penentu struktur modal: studi empiris pada perusahaan multifinansial, *Jurnal dinamika manajemen*, Semarang, 2010.

Silaban, Pasaman dan Siahaan Rusliaman, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017.

Sudiyanto, Manajemen Keuangan I. Pusat Penerbitan STIE Stikubank , Semarang, 1997.

Wahyuni, Sri. Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Managament analysis journal*, Semarang, 2010.

Wasis, Manajemen Keuangan Perusahaan :Satya Wacana, Semarang, 2001. Weston dan Brigham, Manajemen Keuangan, Erlangga, Jakarta, 2000. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Laporan Keuangan, Laporan Tahunan dan Daftar Emiten, Diakses pada tanggal 10 Februari 2021.